

PRAKTEK CERDAS BIDANG PENDIDIKAN DI SULAWESI SELATAN

LESSON STUDY



PRIMA Pendidikan (PRIMA-P) sedang menerapkan sebuah pendekatan menarik untuk meningkatkan proses belajar-mengajar yang disebut Lesson Study. PRIMA Pendidikan (PRIMA-P) adalah sebuah inisiatif bersama dari Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan dan Departemen Pendidikan Nasional, didukung oleh Japan International Cooperation Agency (JICA).

Apa itu Lesson Study?

Lesson Study adalah sebuah proses dimana sekelompok guru berkumpul bersama untuk merencanakan, mengamati, menganalisa dan meningkatkan proses belajar di kelas, biasanya dengan fasilitasi dari beberapa tenaga ahli eksternal. Bentuk modern dari lesson Study telah diterapkan sejak 30 tahun yang lalu. PRIMA-P memanfaatkan pendekatan yang dikembangkan oleh University of Tokyo, yang telah menunjukkan keberhasilan dalam reformasi sekolah dan pencapaian siswa di Jepang. Lesson Study saat ini merupakan pendekatan populer dalam berbagai negara lainnya yang berupaya mengikuti keberhasilan pendidikan Jepang.

Bagaimana Lesson Study dijalankan?

Terdapat tiga tahap pelaksanaan Lesson Study, dan ketiga tahap ini diulang berkali-kali (karena latihan membuat Lesson Study berhasil!).

Ketiga tahap tersebut adalah:

1. **"PLAN"** - Bersama-sama menyusun Rencana Belajar-Mengajar. Pada tahap ini para guru:
 - Mempelajari secara mendalam topik pelajaran
 - Secara hati-hati memikirkan outcome yang diharapkan dari pelajaran dan memahami tingkat pemahaman siswa
 - Memilih metode mengajar yang sesuai yang dapat menghidupkan proses pembelajaran
 - Menyiapkan rencana mengajar dan mempertimbangkan respons siswa terhadap penerapan rencana mengajar
2. **"DO"** - Melaksanakan dan mengamati proses belajar. Seorang guru secara sukarela memberi pelajaran. Penting bagi guru tersebut untuk:
 - Mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam mengikuti pelajaran

- Mendengar dengan seksama pendapat siswa
- Menjadi fleksibel-tidak harus secara ketat mengikuti rencana mengajar
- Mencoba berbagai cara untuk mengkonfirmasi pemahaman siswa

Guru-guru lain bertugas mengamati proses belajar. Mereka berdiri di sisi depan kelas dan secara seksama memperhatikan siswa dalam mengikuti pelajaran. Secara khusus, mereka memperhatikan:

- Ekspresi wajah dan gerak tubuh siswa
- Komunikasi verbal dalam kelompok
- Hubungan/interaksi antara guru, materi, dan siswa

Para guru secara bergiliran harus menjadi guru model sehingga seluruh guru mendapatkan kesempatan menjadi guru model.

3. **"SEE"** - Merefleksikan pembelajaran bersama: Dalam tahap refleksi, seluruh guru duduk bersama. Guru model memulai tahap ini dengan menerangkan tujuan utama pelajaran, apa yang berhasil ia jalankan dan kesulitan apa saja yang dialaminya. Kemudian seluruh guru pengamat memberi komentar secara bergiliran berdasarkan hasil pengamatannya terhadap siswa. Apakah siswa telah mengerti pelajaran yang diberikan? Siswa yang mana yang mengalami kesulitan? Mengapa? Bagaimana guru model mencoba dan menolong siswa agar dapat lebih mengerti? Pengamat seyogyanya tidak serta merta mengkritik namun sebaiknya menawarkan contoh-contoh berdasarkan apa yang mereka amati, dan memberi saran untuk menyesuaikan rencana belajar dengan pendekatan mengajar. Umpan balik perlu diberikan tidak hanya untuk menjadi masukan bagi guru model, namun juga untuk membantu seluruh guru meningkatkan keterampilan mengajarnya.



Mengapa Lesson Study efektif?

- Para guru umumnya menyukai Lesson Study karena sangat praktis dan relevan dengan kegiatan mengajar sehari-hari
- Para guru belajar satu sama lain dan mendapatkan pengetahuan dan beragam teknik mengajar yang baru
- Para guru langsung mendapatkan umpan balik dari kegiatan mengajar. Proses Perencanaan menjadi dasar bagaimana tujuan pelajaran dapat dicapai. Proses Refleksi menyediakan masukan tentang apakah tujuan telah tercapai dan bagaimana pelajaran dapat digunakan di kemudian hari. Tidak hanya orang yang mengajarnya yang belajar, namun orang yang mengamati dan terlibat dalam diskusi mengenai pelajaran tersebut juga turut belajar.
- Lesson Study mendorong para guru untuk terus menerus meningkatkan kemampuannya dan berbagi pengetahuan dan sumberdaya. Lesson Study membuka peluang pengembangan profesional dimana kebanyakan para guru membutuhkannya (dibandingkan dengan pengetahuan yang lebih umum yang diperoleh dari program pelatihan).
- Para guru belajar untuk berpikir secara hati-hati mengenai bagaimana mereka akan mengajar (misalnya bagaimana menggunakan papan tulis, bagaimana mendekati diri dengan siswa, materi apa saja yang akan digunakan).
- Lesson Study bertujuan pada mendorong seluruh siswa untuk belajar. Banyak dari fokusnya adalah untuk melihat bagaimana individu-individu tertentu tidak dapat mengikuti pelajaran.

Apa saja tantangan dalam Lesson Study?

- Belajar menjadi pengamat yang baik itu sulit dan membutuhkan banyak latihan. Seringkali guru berfokus pada isu-isu yang muncul di permukaan setelah mengamati proses belajar, misalnya apakah siswa memperhatikan pelajaran atau tidak. Guru perlu belajar untuk secara efektif mengamati, dan memutuskan apakah pengajaran yang diberikan telah dapat dipahami dengan baik oleh siswa.
- Para guru memerlukan motivasi yang kuat agar Lesson Study dapat berjalan baik. Jika mereka tidak secara aktif berminat untuk meningkatkan pengajarannya, maka pendekatan ini tidak bisa berhasil.
- Terkadang para guru pengamat menyalahkan guru model ketimbang menerima tanggung jawab bersama dalam rencana mengajar dan mengembangkannya di masa depan.
- Terkadang para guru menyalahkan para siswa (mengatakan dia 'bodoh') daripada berfokus dalam bagaimana mereka dapat mengubah pendekatannya dan mendorong seluruh siswa untuk belajar.
- Para guru perlu memberi perhatian terhadap siswa dengan kebutuhan khusus. Mungkin saja ada siswa yang kurang mampu melihat atau mendengar dengan baik sehingga perlu pendekatan-pendekatan yang dapat membantunya melampaui keterbatasannya tersebut.
- Adalah tidak efektif jika hanya segelintir guru saja yang melaksanakan aktivitas ini. Lesson Study membutuhkan keterlibatan yang luas dari para guru sebagai sebuah kelompok dan perlu mengutamakan kepemimpinan Kepala Sekolah.

Contact Detail

Endriyani Widyastuti

Kantor PRIMA Pendidikan-Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan
Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10 Tamalanrea, Makassar 90245, Indonesia
T. (0411) 588291, 586445; F. (0411) 588291



Kunjungan Lapangan Bersama merupakan inisiatif Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, Mitra Pembangunan Internasional Bidang Pendidikan, dan Bursa Pengetahuan Kawasan Timur Indonesia (BaKTI) yang bertujuan untuk memfasilitasi koordinasi dan pertukaran informasi di antara para stakeholder dan praktisi pendidikan dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap berbagai aktivitas program. Koordinasi Bersama bidang pendidikan ini dihadiri oleh pihak pemerintah terkait, pemerhati pendidikan, mitra pembangunan internasional (termasuk AusAID, HKI, ILO, JICA, UNICEF dan USAID DBE), media dan BaKTI. Dari Kunjungan Lapangan Bersama diangkat dan diseberluaskan praktik-praktik yang dapat direplikasi atau menjadi referensi bagi pemerintah dan berbagai program di wilayah lain.

BaKTI menyediakan serangkaian dokumentasi Praktik Cerdas yang diharapkan dapat berkelanjutan, direplikasi, bersifat partisipatoris, dan meningkatkan pengelolaan sekolah, proses belajar/mengajar dan pendidikan. Kunjungan Lapangan Bersama telah dilaksanakan untuk melihat program (1) Lesson Study di Jeneponto (PRIMA Pendidikan-JICA); (2) Paditungka di Bone (UNICEF); dan (3) Pendidikan Inklusi dan Pusat Layanan Dini di Makassar (HKI).